

**PENINGKATAN LITERASI BENCANA MELALUI
GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA SISWA
SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



NICKOLA SAPUTRA

20045058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Peningkatan Literasi Bencana Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMAN 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
Nama : Nickola Saputra
NIM / TM : 20045058/2020
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2024

Disetujui Oleh

Kepala Departemen Geografi



Dr. Febriandi, S.Pd., M.Si
NIP.197102222002121001

Pembimbing



Dr. Ahyuni ST, M.Si
NIP. 196903232006042001

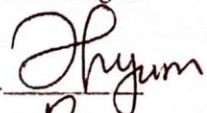
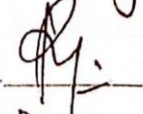
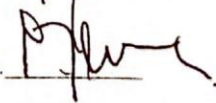
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Nickola Saputra
TM/NIM : 2020/20045058
Program Studi : S1 Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 21 Februari 2024 Pukul 13:20-14:20 WIB
dengan judul

Peningkatan Literasi Bencana Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMAN 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Padang, Februari 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr Ahyuni ST, M.Si	1. 
Anggota Penguji	: Sri Mariya, S.Pd., M.Pd	2. 
Anggota Penguji	: Dr. Ernawati, M.Si	3. 





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nickola Saputra**
NIM/BP : **20045058/2020**
Program Studi : **Pendidikan Geografi**
Departemen : **Geografi**
Fakultas : **Ilmu Sosial**

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul : **“Peningkatan Literasi Bencana Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMAN 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Kepala Departemen Geografi

Dr. Febriandi., S.Pd., M.Si
NIP.197102222002121001

Padang, Februari 2024

Saya yang menyatakan

Nickola Saputra
NIM. 20045058

ABSTRAK

Nickola Saputra. 20045058. 2023. Peningkatan Literasi Bencana Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi bencana melalui Gerakan literasi sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas 11 Moving Class Geografi SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah populasi sebanyak 145 dengan orang, adapun jumlah sampel adalah 53 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pembagian kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan 79% siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi bencana. Ini didasari didasari dengan adanya pemahaman baru yang didapatkan siswa baik melalui pemberian materi, kuis, untuk dimensi pengetahuan dan sikap hingga simulasi untuk dimensi keterampilan, sehingga seluruh peningkatan yang terlihat dari berbagai sisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian materi, kuis, dan simulasi mampu meningkatkan kemampuan literasi bencana siswa.

Kata kunci: Literasi Bencana, Gerakan Literasi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Literasi Bencana Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**. Demi menyelesaikan studi. Shalawat beriringan salam, penulis ucapkan buat junjungan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Bukanlah sesuatu yang mudah untuk penulis lakukan. Ada banyak halangan yang mesti dilalui yang terkadang meminta hati untuk bersabar. Tetapi keluarga dan sahabat telah menguatkan penulis untuk mampu menghadang segalanya. Terima kasih sebesar-besarnya, khusus penulis sampaikan untuk Mereka karena berkat didikan, bimbingan, dukungan, pengorbanan, kasih sayang dan doa yang selalu menyertai berbagai aktivitas penulis terutama dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT melindungi dan memberkati beliau.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Ibu Dr. Ahyuni, S.T., M.Sc Selaku pembimbing yang telah banyak

membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Sri Mariya, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam hal permasalahan perkuliahan serta persetujuan judul skripsi kepada peneliti.
3. Ibu Sri Mariya, S.Pd., M.Pd dan Dr. Ernawati., M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua yaitu Bapak Yonardi dan Ibu Chermawati yang telah memberikan Doa dan Dukungan baik secara moral dan materi dalam penyelesaian skripsi ini
5. Saudara/saudari saya Cahyani Martiani, Thessa Faradila, Siti Hajri, Zahid Hawari, Syauka Yonardi dan keluarga besar yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, PhD Selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Afriva Khaidir, S.H, M.HUM., MAPA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, beserta staf karyawan FIS yang telah memberikan surat izin dan kemudian dan kemudahan bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si selaku Ketua departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Staf kepastakaan dan staf administrasi jurusan Geografi Fakultas Ilmu

Sosial Universitas Negeri Padang.

10. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Sungai Tarab yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data skripsi ini serta informan dalam penelitian ini.
11. Terimakasih kepada sahabat terbaik yaitu Suci Harmelya, Intan Safitri, dan High Quality (Margaretta, Leon Emdika Putra, Nurul Shalsyabilla, M. Fadhil Alfarizi, Nesa Rahayu, Nadiyah Kurnia Wati, Nur Faiza Afriani dan Putri Sitasima) yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini kepada peneliti.
12. Terimakasih pula yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi Jurusan Geografi di Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Februari 2024
Hormat penulis

Nickola Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	41
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Sumber Data Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	48
E. Alat dan Bahan Penelitian.....	49

F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Pengumpulan Data	58
H. Teknik Analisis Data	62
BAB IV	64
HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan	86
BAB V.....	100
PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Dimensi, Kategori, dan Deskripsi Literasi Bencana	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Skala Likert	52
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	53
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Dimensi Pengetahuan Pra Literasi Bencana.....	67
Tabel 4.2 Frekuensi Kategori Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Pra Literasi Bencana.....	68
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Dimensi Pengetahuan Pasca Literasi Bencana	68
Tabel 4.4 Frekuensi Kategori Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Pasca Literasi Bencana	69
Tabel 4.5 Perubahan Skor Literasi Bencana Dimensi Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Literasi Bencana.....	70
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Dimensi Sikap Pra Literasi Bencana	71
Tabel 4.7 Frekuensi Kategori Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Pra Literasi Bencana.....	71
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Dimensi Sikap Pasca Literasi Bencana	72
Tabel 4.9 Frekuensi Kategori Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Pasca Literasi Bencana	72

Tabel 4.10 Perubahan Skor Literasi Bencana Dimensi Sikap Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Literasi bencana	73
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Dimensi Keterampilan Pra Literasi Bencana	74
Tabel 4.12 Frekuensi Kategori Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Pra Literasi Bencana.....	74
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Dimensi Keterampilan Pasca Literasi Bencana.....	75
Tabel 4.14 Frekuensi Kategori Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Pasca Literasi Bencana	75
Tabel 4.15 Perubahan Skor Literasi Bencana Dimensi Keterampilan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Literasi bencana.....	76
Tabel 4.16 Respon Siswa terhadap Simulasi Bencana Gempa Bumi	77
Tabel 4.17 Respon Siswa terhadap Simulasi Bencana Kebakaran	78
Tabel 4.18 Respon Siswa terhadap Simulasi Bencana Banjir.....	79
Tabel 4.19 Respon Siswa terhadap Simulasi Tanah Longsor	80
Tabel 4.20 Respon Siswa terhadap Simulasi Bencana Badai	80
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Skor Total Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana	82
Tabel 4.22 Frekuensi Kategori Skor Total Kemampuan Literasi Bencana	82
Tabel 4.23 Perubahan Skor Total Literasi Bencana Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Literasi bencana	83
Tabel 4.24 Statistik Deskriptif Skor Total Kemampuan Literasi Bencana	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Indeks Alibaca Provinsi menurut Peringkat dari Tinggi ke Rendah...3	
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual43	43
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Sungai Tarab46	46
Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian SMAN 1 Sungai Tarab47	47
Gambar 4.1 Simulasi Bencana Gempa.....90	90
Gambar 4.2 Simulasi Bencana Kebakaran92	92
Gambar 4.3 Simulasi Bencana Banjir93	93
Gambar 4.4 Simulasi Bencana Longsor94	94
Gambar 4.5 Simulasi Bencana Badai97	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian	106
Lampiran 2. Data Pra Literasi Bencana siswa SMAN 1 Sungai Tarab	114
Lampiran 3. Data Pasca Literasi Bencana siswa SMAN 1 Sungai Tarab.....	115
Lampiran 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Pra dan Pasca Literasi Bencana.....	116
Lampiran 5. Frekuensi Kategori Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Pra dan Pasca Literasi Bencana	117
Lampiran 6. Perubahan Skor Literasi Bencana Dimensi Pengetahuan Pra dan Pasca Pelaksanaan Literasi Bencana.....	118
Lampiran 7. Perubahan Skor Literasi Bencana Dimensi Sikap Pra dan Pasca Pelaksanaan Literasi Bencana	120
Lampiran 8. Perubahan Skor Literasi Bencana Dimensi Keterampilan Pra dan Pasca Pelaksanaan Literasi Bencana.....	122
Lampiran 9. Respon Siswa Terhadap Simulasi Bencana Gempa Bumi	123
Lampiran 10. Respon Siswa Terhadap Simulasi Bencana Kebakaran	123
Lampiran 11. Respon Siswa Terhadap Simulasi Bencana Banjir.....	124
Lampiran 12. Respon Siswa Terhadap Simulasi Bencana Tanah Longsor	124
Lampiran 13. Respon Siswa Terhadap Simulasi Bencana Badai Angin	126
Lampiran 14. Perubahan Skor Total Literasi Bencana Pra dan Pasca Pelaksanaan Literasi Bencana.....	127
Lampiran 15. Distribusi Frekuensi Skor Total Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab	129
Lampiran 16. Frekuensi Kategori Kemampuan Kesiapsiagaan Bencana Pasca Literasi Bencana Siswa Sma Negeri 1 Sungai Tarab.....	129
Lampiran 17. Statistika Deskriptif Skor Total Kemampuan Literasi Bencana....	130

Lampiran 18. Surat Penelitian.....	131
Lampiran 19. Dokumentasi Pelaksanaan Simulasi	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan kompas.com (2022) Letak geografis Indonesia menempatkan negara ini sebagai salah satu wilayah paling aktif di dunia terkait bencana alam. Dalam kategori tiga kelompok utama, Indonesia menghadapi setidaknya dua belas jenis bahaya bencana yang berbeda. Pertama, bencana geologi melibatkan gempa bumi, tsunami, gunung berapi, dan pergerakan tanah atau tanah longsor. Kedua, bencana hidrometeorologi mencakup banjir, banjir bandang, kekeringan, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem, serta kebakaran hutan dan lahan. Ketiga, bencana alam mencakup terjadinya epidemi penyakit dan kegagalan teknis, terutama akibat kecelakaan industri, yang dapat disebabkan oleh faktor antropogenik. Kondisi ini menunjukkan kompleksitas tantangan yang dihadapi Indonesia dalam upaya mitigasi dan penanggulangan bencana.

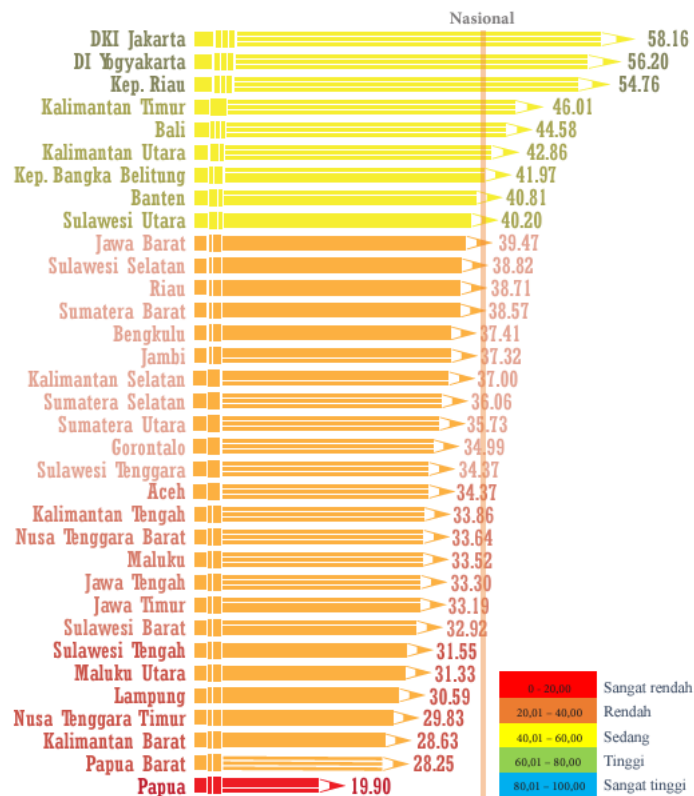
Salah satu provinsi di Indonesia, Sumatera Barat terletak di pulau Sumatera terletak di pesisir barat Pulau Sumatera Tengah yang memanjang dari barat laut hingga tenggara. Provinsi Sumatera Barat memiliki luas wilayah 42.297,30 km² dan jumlah penduduk 2.792.221 jiwa. Menurut data statistik BNPB tentang potensi bencana, Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki risiko bencana yang tinggi. Gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung berapi, erosi pantai, kekeringan, cuaca buruk, tanah longsor, badai, dan kebakaran hutan dan lahan adalah beberapa ancaman bencana yang mungkin terjadi. Hampir semua kabupaten

dan kota di Provinsi Sumatera Barat terancam oleh kemungkinan bencana (Arif, 2018: 54).

Kecamatan Sungai Tarab memiliki catatan kejadian bencana banjir sebanyak 3 kali, puting beliung sebanyak 335 kali, kebakaran sebanyak 3 kali, dan bencana lainnya sebanyak 2 kali. Pada tahun 1979, terjadi bencana galodo atau banjir bandang di Pasie Laweh, Sumatera Barat, yang menyebabkan kerusakan parah dan pengungsian warga. Bencana tersebut mengakibatkan hilangnya 20 orang nyawa dan hancurnya harta benda serta lahan pertanian. Fasilitas umum, termasuk sekolah SD Inpres 9 setempat, rusak parah atau hancur. Peristiwa tersebut bukan disebabkan oleh aktivitas vulkanik, melainkan terbatasnya kemampuan tanah dalam menyerap curah hujan dalam jumlah besar di puncak Gunung Marapi. Pergerakan massa tanah dan batuan yang dikenal dengan galodo Marapi menyebabkan terjadinya pengusuran dan rusaknya kawasan pemukiman. Peristiwa tersebut terus menimbulkan tekanan psikologis bagi masyarakat yang terkena dampak, dan kejadian serupa berulang pada tahun 2009. Keutuhan struktur tanggul danau di lereng Gunung Marapi juga mengalami keruntuhan sehingga menimbulkan kebisingan yang sangat besar. Peristiwa ini telah terjadi 44 tahun yang lalu dan semakin menambah penderitaan masyarakat yang terkena dampak (Antoni, 2009).

Pengurangan risiko bencana melibatkan upaya sistematis untuk menganalisis dan memitigasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap bencana. Salah satu upaya untuk pengurangan risiko bencana adalah dengan memiliki kemampuan literasi bencana. Literasi bencana sangat penting bagi individu untuk memahami kerentanan negara mereka terhadap bencana, karena keterbatasan

informasi yang tersedia melalui media cetak dan elektronik. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan kurangnya pengetahuan komprehensif tentang strategi evakuasi otonom. Siswa sekolah menengah sangat rentan terhadap bencana karena lamanya berada jauh dari rumah dan pengasuhan orang tua, sehingga mengakibatkan lebih banyak korban jiwa.



Gambar 1. 1 Indeks Alibaca Provinsi menurut Peringkat dari Tinggi ke Rendah

Sumber: Indeks Aktivitas Literasi Membaca, Puslijakdikbud (2019)

Berdasarkan pada Indeks aktivitas literasi membaca oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Pendidikan dan Kebudayaan (2019) bahwa Sumatera Barat termasuk pada kategori literasi rendah yaitu 38,57. Tingkat literasi yang rendah dapat membuktikan adanya masalah aksesibilitas terhadap bahan bacaan, kualitas pengajaran di sekolah-sekolah, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi

di masyarakat Sumatera Barat. Dengan demikian, perlu adanya langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan literasi di berbagai lapisan masyarakat. Adanya tingkat literasi rendah di Sumatera Barat juga dapat berdampak pada literasi bencana di masyarakat. Literasi bencana mencakup pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi, mengelola, dan merespons situasi bencana. Tingkat literasi bencana yang rendah dapat meningkatkan risiko kerugian manusia dan harta benda saat terjadi bencana alam atau keadaan darurat lainnya. Peningkatan literasi bencana menjadi penting, terutama di daerah yang rentan terhadap bencana seperti gempa bumi, banjir, atau tanah longsor. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi bencana yang baik akan lebih mampu mengenali tanda-tanda awal bencana, mengerti prosedur evakuasi, dan merespons dengan lebih efektif ketika bencana terjadi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Ahmadi, 2016: 38). Pendidikan generasi muda memainkan peran penting dalam membentuk inisiatif pengurangan risiko bencana (Hafida, 2018). Hal tersebut didukung oleh Shah et al. (2018) yang menyatakan “*education enhances individual resilience and ability to deal with disaster risks*”. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan pengurangan risiko bencana ke dalam inisiatif pengembangan pendidikan untuk mencetak

generasi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman komprehensif tentang bencana. Pendidikan adalah upaya sistematis yang membentuk karakter siswa dengan mendorong perolehan informasi dan pengembangan keterampilan.

Gerakan Literasi Sekolah digagas sebagai respons terhadap Peraturan Menteri Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang fokus pada pengembangan karakter. Gerakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan mewajibkan mereka meluangkan waktu 15 menit untuk membaca buku sebelum kelas, bebas membaca dan mengandung komponen karakter. Namun, masih banyak siswa yang menolak membaca di kelas, sehingga mengarah pada pendekatan membaca yang dangkal. Arti penting gerakan ini terletak pada menumbuhkan budaya membaca dan mendorong literasi.

Pemerintah bertanggung jawab terhadap pendidikan kebencanaan dan literasi di lembaga pendidikan. Siswa mengalami pertumbuhan pribadi melalui interaksi terstruktur dengan teman sekelas dan pendidik. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana, pemerintah harus mengintegrasikan pendidikan bencana ke dalam kurikulum, memasukkannya ke dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sangat penting terutama di Indonesia, negara dengan kerentanan tinggi terhadap risiko bencana global. Bahan bacaan tambahan tentang bencana, bahan bacaan tambahan dalam pendidikan geografi, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi Pramuka dan Palang Merah Remaja dapat membantu menumbuhkan kesadaran dan kesiapsiagaan sosial. Sekolah harus mendidik anak-anak tentang bahaya bencana setempat dan teknik pencegahannya, seperti banjir yang disebabkan oleh pembuangan limbah yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SMAN 1 Sungai Tarab menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SMAN 1 Sungai Tarab bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai membaca untuk mendorong keberhasilan pembelajaran, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kepemimpinan mereka, serta meningkatkan daya cipta mereka dalam mengelola sudut baca di kelas. Sebagai fasilitator, guru dapat mendorong siswa untuk menggunakan ponsel untuk mengunduh program bencana seperti InaRISK dari BNPB atau Info BMKG, yang memberikan informasi tentang kemungkinan ancaman bencana di sekitar serta sistem peringatan dini. Siswa didesak untuk memberi tahu keluarga, teman, dan masyarakat luas tentang bencana jika mereka memahaminya secara menyeluruh. Model Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dikembangkan oleh BNPB hendaknya dapat digunakan untuk pendidikan dan literasi bencana di sekolah agar siswa dapat mengidentifikasi sistem penanggulangan bencana di lingkungan sekolah. Berikut hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Tarab:

“Tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SMAN 1 Sungai Tarab adalah untuk memperluas pemahaman siswa tentang pentingnya membaca dalam rangka mendorong keberhasilan belajar, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kepemimpinan, serta memperluas kapasitas mereka untuk secara kreatif mengelola sudut baca di kelas. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator yaitu dengan mendorong siswa menggunakan ponsel atau smartphonenya untuk mengunduh aplikasi kebencanaan seperti InaRISK dari BNPB atau Info BMKG. Program-program ini memberikan informasi tentang potensi bahaya bencana di sekitarnya serta sistem peringatan dini. Jika siswa memiliki pemahaman yang lengkap tentang topik tertentu, mereka sangat dianjurkan untuk berbagi pengetahuan dengan keluarga, teman, dan komunitas yang lebih besar. Model Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dibentuk oleh BNPB hendaknya dapat dimanfaatkan untuk pendidikan dan literasi bencana di SMA ini agar siswa mampu mengenal sistem penanggulangan bencana yang ada di lingkungan sekolah” (Wawancara Kepala Sekolah, 2023).

Literasi bencana adalah bagian dari pendekatan nonstruktural yang fokus pada kecakapan dan pemahaman terhadap bencana. Literasi bencana merupakan kajian yang masih dianggap baru dalam studi kebencanaan, sementara literasi bencana bisa menjadi tawaran terhadap studi kebencanaan khususnya menyangkut pengukuran ataupun membangun kapasitas masyarakat terhadap bencana. Pentingnya meningkatkan pengetahuan mengenai bencana harus ditekankan kembali, khususnya pada siswa yang kurang memahami persiapan jika terjadi bencana. Pembentukan budaya sadar terhadap bencana perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sejak awal dan dilakukan secara kontinyu. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk paham mengenai bencana namun harus terampil dalam upaya mitigasi bencana.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penting untuk meningkatkan literasi bencana di sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah sehingga dapat meningkatkan pemahaman kebencanaan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Terlebih lagi Kecamatan Sungai Tarab memiliki riwayat bencana banjir bandana tau *glodo* yang sering terjadi. Maka diharapkan dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah yang berfokus pada topik kebencanaan dapat memberikan dampak baik, yaitu berkurangnya korban jiwa ketika terjadi bencana alam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Provinsi Sumatera Barat memiliki risiko tinggi terhadap berbagai jenis bencana, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung berapi, erosi pantai, kekeringan, cuaca buruk, tanah longsor, badai, dan kebakaran

hutan dan lahan. SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang terletak di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat juga menjadi daerah yang rawan bencana. Sejak tahun 2022, tercatat bahwa Kecamatan Sungai Datar menjadi daerah terdampak bencana seperti Angin kencang, longsor, dan aktivitas gunung berapi.

2. Kecamatan Sungai Tarab memiliki catatan kejadian bencana seperti banjir, puting beliung, kebakaran, dan bencana lainnya. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk peningkatan kesiapsiagaan dan mitigasi risiko di wilayah tersebut. SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas perlu mempersiapkan siswa-siswinya dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana.
3. Berdasarkan Indeks aktivitas literasi membaca, Sumatera Barat termasuk dalam kategori literasi rendah dengan indeks sebesar 38,57. Kurangnya literasi dapat mempengaruhi pemahaman dan penanganan masyarakat terhadap informasi terkait bencana. SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang berada di provinsi Sumatera Barat perlu meningkatkan literasi siswa-siswinya
4. Meskipun SMA Negeri 1 Sungai Tarab telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, namun masih terdapat tantangan dalam mendorong budaya membaca di kalangan siswa. Kurangnya minat siswa untuk membaca dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan gerakan ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana kemampuan literasi kebencanaan sebelum dilakukan gerakan literasi sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi kebencanaan siswa setelah dilakukan gerakan literasi sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk menganalisis kemampuan literasi kebencanaan sebelum dilakukan gerakan literasi sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan literasi kebencanaan siswa setelah dilakukan gerakan literasi sekolah pada siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman kebencanaan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui Gerakan Literasi Sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan informasi, serta bahan pertimbangan untuk evaluasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi kebencanaan siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah.

b. Bagi Guru

Temuan penelitian ini dapat menambah referensi dalam membimbing siswa pada peningkatan literasi kebencanaan melalui Gerakan Literasi Sekolah sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi kebencanaan.

c. Bagi Siswa

Gerakan Literasi Sekolah memberi siswa kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka dengan mendapatkan kesadaran yang lebih dalam tentang kebencanaan.